

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diberikan simpulan bahwa ketidak patuhan bidan terhadap pelaksanaan ASI Eksklusif disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, antara lain:

1. Kebijakan yang mendukung pelaksanaan ASI Eksklusif di Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap dibuat sudah cukup lama dan tidak disosialisasikan kepada seluruh karyawan rumah sakit sehingga tidak semua karyawan mengetahui adanya kebijakan tersebut.
2. Dalam kebijakan tersebut tidak mencantumkan sanksi apabila karyawan tidak melaksanakan kebijakan tersebut.
3. Tidak adanya dukungan dari Direktur Rumah Sakit yang diberikan kepada bidan dalam bentuk reward apabila bidan melaksanakan tugas dengan baik.
4. Kondisi ruangan yang tidak mendukung dilaksanakannya kebijakan tersebut karena sedang dalam proses pembangunan sehingga pojok laktasi tidak ada.
5. Pengetahuan ibu melahirkan yang masih rendah sehingga pemahaman tentang ASI Eksklusif kurang.

6. Budaya atau tradisi bahwa bayi diberi ASI saja belum cukup dan bayi masih merasa kelaparan sehingga pada saat usia bayi kurang dari 1 (satu) bulan sudah diberi makanan tambahan.
7. Jumlah tenaga bidan yang kurang memadai bila dibandingkan dengan pasien yang dirawat, sehingga kinerja kurang optimal.
8. Kurangnya informasi dari bidan tentang tehnik menyusui yang benar maupun cara perawatan payudara.
9. Kurangnya kerjasama antara ibu melahirkan dengan bidan terutama ibu yang melahirkan dengan operasi *Sectio Caesaria* sehingga bayi tidak langsung disusui.
10. Sikap bidan yang kurang responsif dalam pelayanan sehingga ibu melahirkan belum memberikan ASI dikarenakan bayi berada di ruang bayi.

## B. SARAN

Saran-saran dari hasil penelitian ini disampaikan kepada.

### 1. Bidan

Bidan memberikan pelayanan secara komprehensif tentang asuhan kebidanan pada ibu dan bayi utamanya dalam rangka mewujudkan program pemerintah yakni menurunkan angka kematian ibu dan anak melalui pemberian ASI secara eksklusif. Memberikan informasi kepada ibu melahirkan tentang ASI

eksklusif dan manfaatnya, cara menyusui yang benar, cara perawatan payudara dan cara mengatasi kesulitan dalam menyusui.

## 2. Pimpinan Rumah Sakit

Agar ASI Eksklusif dapat terlaksana dengan baik maka perlu adanya dukungan dari Rumah Sakit:

- a. Membuat kebijakan baru tentang pelaksanaan ASI Eksklusif di Rumah Sakit sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas tenaga kesehatan khususnya bidan.
- b. Mensosialisasikan kebijakan tersebut secara periodik maupun melalui pemasangan dokumen kebijakan khususnya di ruang poli klinik kehamilan, ruang bersalin, ruang nifas, ruang bayi baru lahir, dan umumnya di ruang-ruang yang bisa dijangkau oleh seluruh masyarakat Rumah Sakit.
- c. Membuat aturan tentang larangan promosi susu formula bagi bayi dalam fase ASI Eksklusif (0-6) bulan.
- d. Mengoptimalkan tenaga bidan yang ada agar proporsi bidan dan pasien seimbang sesuai dengan bidang tugasnya.
- e. Memberikan sanksi apabila bidan tidak memberikan informasi tentang ASI Eksklusif, cara perawatan payudara, cara menyusui yang benar dan bagaimana cara mengatasi masalah dalam menyusui kepada ibu melahirkan.

- f. Melengkapi sarana dan prasarana seperti pojok laktasi agar ibu merasa aman dan nyaman pada saat menyusui bayinya.
- g. Melakukan pelatihan bagi bidan dalam hal meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan untuk menerapkan program ASI Eksklusif.
- h. Memberikan dukungan dalam bentuk pemberian reward/penghargaan kepada bidan yang memberikan informasi tentang ASI Eksklusif, cara perawatan payudara, cara menyusui yang benar dan bagaimana cara mengatasi masalah dalam menyusui kepada ibu melahirkan yang dibuktikan dalam catatan medik dan ditandatangani oleh ibu menyusui.

### 3. Institusi Pendidikan

Institusi Pendidikan dalam memberikan pembekalan pengetahuan kepada peserta didik tentang ASI Eksklusif tidak hanya berupa materi saja namun dengan disertai dasar hukum.